

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI KOPI PADA PT. FORTUNA INTI ALAM
DI DESA MAUMBI KABUPATEN MINAHASA UTARA SULAWESI UTARA**

*Production Cost Analysis of Coffee Product of PT. Fortuna Inti Alam in Maumbi Village,
North Minahasa Regency, North Sulawesi Province*

Nevia Asmadi, Agnes Estephina Loho, dan Jelly Ribka Danaly Lumingkewas
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNSRAT

ABSTRACT

This research was conducted for 3 months started from February to April 2019. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data obtained from direct interviews with the general manager of PT. Fortuna Inti Alam using questionnaire. Secondary data is obtained from the company itself such as history and structure, the Central Bureau of Statistics of Sulawesi Utara, books available at local bookstores and the internet such as Google Search to access articles from various scientific journals and theses from other universities related to this research, especially concerning analysis production cost of goods sold. The results showed that the full costing method had a total of Rp1,919,170,194 or Rp54,295.26/kg and the variable costing method had Rp1,746,450,000 or Rp49,408.83/kg. Difference in comparison of determining the cost of production made by PT. Fortuna Inti Alam with the variable costing method had a difference of Rp172,720,194 or Rp4.886/kg.

Keywords: *Production cost price , Coffee, PT. Fortuna Inti Alam*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Sulawesi Utara tanaman perkebunan terdiri dari kelapa, cengkeh, cokelat, vanili dan kopi. Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang turut menyumbang peranan bagi perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dapat dilihat dari luas areal dan jumlah produksi tanaman kopi menurut Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 pada Tabel.1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 9 daerah yang membudidayakan kopi dan 7 daerah yang telah memproduksi kopi. Bolaang Mongondow menjadi salah satu daerah penghasil kopi terbanyak di Sulawesi Utara yaitu 2.673,42 (ton) dengan luas lahan sebesar 4.028,57 (ha). Manado merupakan Kota yang tidak memproduksi kopi, tetapi disisi lain

Tabel 1. Luas Areal dan Jumlah Produksi Tanaman Kopi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017

No	Kabupaten/ Kota	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1.	Bolaang Mongondow	4.028,57	2.673,42
2.	Minahasa	256,25	115,93
3.	Kepulauan Sangihe	0	0
4.	Kepulauan Talaud	0	0
5.	Minahasa Selatan	452,25	0
6.	Minahasa Utara	0	0
7.	Bolaang Mongondow Utara	128,02	6,36
8.	Siau Tagulandang Biaro	0	0
9.	Minahasa Tenggara	271,45	47,43
10.	Bolaang Mongondow Selatan	123,79	5,10
11.	Bolaang Mongondow Timur	2.390,59	581,62
12.	Kota Manado	0	0
13.	Bitung	0	0
14.	Kota Tomohon	14,10	0
15.	Kota Kotamobagu	181,20	48,34
Jumlah		7.846,22	3.478,19

Sumber: Sulut dalam Angka (2018)

mengolah dan memanfaatkan kopi sebagai minuman di rumah kopi atau kafe.

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab (Rahardjo, 2012).

Di Sulawesi Utara terdapat beberapa perusahaan kopi dan PT. Fortuna Inti Alam merupakan salah satu perusahaan tersebut. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1995. Perusahaan ini menggunakan bahan baku biji kopi pilihan yang dibeli dari petani Modayag Bolaang Mongondow Timur dan Pulau Jawa. Saat ini, PT. Fortuna Inti Alam sudah mempunyai dua merek kopi yaitu Formula dan Fortorang. PT. Fortuna Inti Alam memiliki cara tersendiri dalam menentukan harga pokok produksi kopi yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Dengan cara perhitungan di atas, perusahaan yang berdiri sejak tahun 1995 tersebut tetap berkelanjutan sampai saat ini. Menurut Supriyono dalam Wuryansari (2016) harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan metode yang lain yaitu metode *variable costing*. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode “*variable costing*”. Cara perhitungan perusahaan tersebut ingin dibandingkan dengan cara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa harga pokok produksi kopi di PT. Fortuna Inti Alam menggunakan metode *variable costing*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji harga pokok produksi kopi dengan menggunakan metode *variable costing* pada PT. Fortuna Inti Alam.
2. Membandingkan cara penentuan harga pokok produksi PT. Fortuna Inti Alam dengan menggunakan metode *variable costing*.

Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Bagi PT. Fortuna Inti Alam, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan.

METEDOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukanselama 3 bulan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan yakni di mulai bulan Februari 2019 sampai bulan April 2019. Tempat penelitian dilaksanakan di PT. Fortuna Inti Alam Jalan Raya Manado-Bitung, Desa Maumbi, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan *general manager* PT. Fortuna Inti Alam melalui kuisioner yang telah disusun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Perusahaan seperti sejarah dan

struktur, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, buku-buku yang tersedia di toko buku lokal dan internet seperti pencarian google untuk mengakses artikel dari berbagai jurnal ilmiah dan skripsi dari perguruan tinggi lain yang berkaitan dengan penelitian ini terutama menyangkut analisis harga pokok produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi
Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti tersebut.
- 2) Wawancara
Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dan narasumber atau responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variable-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya bahan baku (Rp/kg)
- 2) Biaya tenaga kerja langsung (Rp/org)
- 3) Biaya *overhead* pabrik variabel
 - a. Biaya bahan bakar (Rp)
 - b. Biaya kemasan (Rp)
 - c. Listrik (Rp)
 - d. Biaya Administrasi Kantor (Rp)

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*.

Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx.xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Fortuna Inti Alam

Deskripsi PT.Fortuna Inti Alam

PT. Fortuna Inti Alam adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) dan merupakan perusahaan yang memproduksi kopi. PT. Fortuna Inti Alam terletak di Jalan Raya Manado Bitung, Desa Maumbi, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini tetap bertahan dan berkembang menjadi perusahaan yang tetap berkualitas dengan selalu berusaha memberi yang terbaik bagi konsumennya.

Dalam perkembangannya, PT. Fortuna Inti Alam terus mengalami kemajuan baik dari sisi produk, jaringan pemasaran, distribusi penjualan, beserta jasa pelayanannya.

Visi PT. Fortuna Inti Alam ini senantiasa diwarnai dengan visi “*Customer is a partner*” dimana semua pihak terkait diuntungkan dengan Misi PT. Fortuna Inti Alam adalah menyediakan produk terbaik bagi konsumen yang meliputi:

- 1) Penyediaan produk yang berkualitas
- 2) Membuat produk yang sesuai dengan selera konsumen
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga kerja dan kesejahteraan karyawan
- 4) Perolehan laba perusahaan yang terbaik
- 5) Menjadikan perusahaan sebagai bagian dari Bangsa dan Negara

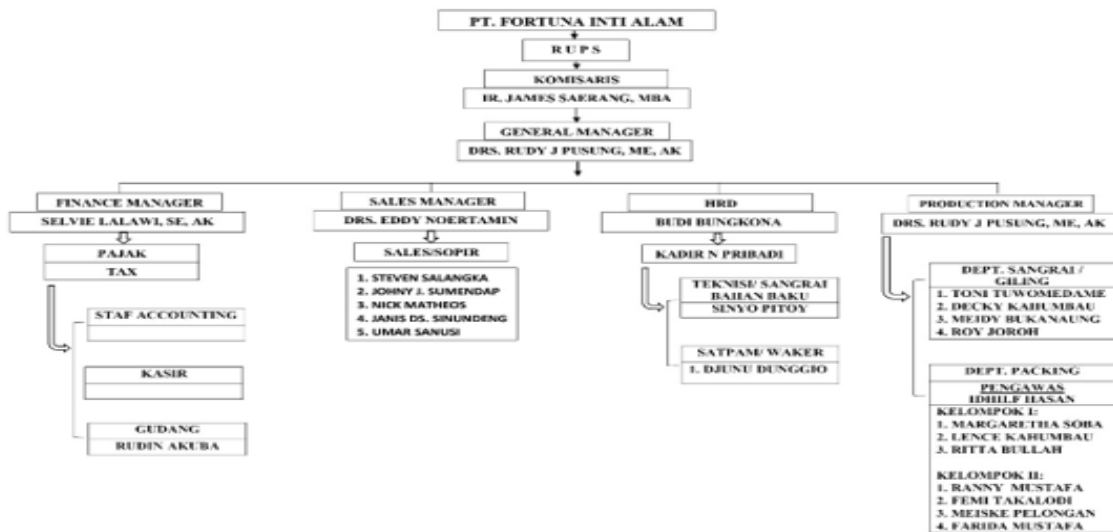
PT. Fortuna Inti Alam senantiasa diarahkan untuk bermitra dengan pedagang dan menjaga kualitas produksinya agar konsumen selalu mendapatkan yang terbaik.

Pada awalnya perusahaan ini hanya memproduksi satu merek kopi bubuk yaitu Formula, namun seiring berjalannya waktu saat ini PT. Fortuna Inti Alam sudah mempunyai dua merek kopi bubuk yaitu Formula dan

Fortorang. Terdapat 2 jenis kemasan kopi bubuk dengan berat 20 gr dan 60 gr. Kedua merek kopi tersebut mempunyai komposisi yang sama, namun yang membedakan hanya nama dan tempat pemasarannya. Kopi bubuk Formula hanya dipasarkan di Ternate, sedangkan merek kopi bubuk Fortorang dipasarkan di supermar-

ket yang ada di Sulawesi Utara. Kedua merek kopi tersebut menggunakan plastik sebagai *packing*nya karena konsumen masih menghen-

Struktur perusahaan



Gambar 1. Struktur Perusahaan

Ketersediaan bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kopi bubuk pada PT. Fortuna Inti Alam adalah biji kopi pilihan yang dibeli dari petani Modayag Bolaang Mongondow Timur dan Pulau Jawa. Bahan baku yang tersedia berbeda dari bulan ke bulan. Jumlah bahan baku yang tertinggi ada pada bulan Januari yaitu 4.339 kg dan terendah pada bulan Maret yaitu 3.236 kg.

Proses produksi kopi



Gambar 2. Proses Pembuatan Kopi

Bahan baku yang digunakan PT. Fortuna Inti Alam berupa biji kopi yang diperoleh dari petani Modayag Bolaang Mongondow Timur ataupun Pulau Jawa yang sudah dibersihkan dan siap diolah.

Proses produksi kopi PT. Fortuna Inti Alam dimulai dari bahan baku yang di sangrai dengan waktu \pm 6-7 menit. Setelah proses sangrai selesai, biji kopi tersebut di giling dengan waktu \pm 1 jam. Setelah proses sangrai dan giling selesai, biji kopi yang telah menjadi bubuk kopi didiamkan satu malam untuk di *packing* pada besok hari. Setelah di *packing*, produk kopi tersebut di masukkan ke dalam gudang.

Pengelompokkan Biaya Bahan baku

Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk. Bahan baku untuk pembuatan kopi adalah biji kopi. Biji kopi yang

digunakan PT. Fortuna Inti Alam dibeli dari *supplier* dengan harga yang bervariasi setiap bulannya. Biaya bahan baku dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Bulan Januari sampai dengan Desember 2018

Bulan Produksi	Jumlah Pembelian (Kg)	Harga Bahan Baku per Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	4.339	24.000	104.133.750
Februari	3.922	24.000	94.133.750
Maret	3.236	26.000	84.133.750
April	3.763	29.000	109.133.750
Mei	3.547	24.000	85.133.750
Juni	4.049	23.000	93.133.750
Juli	3.697	26.000	96.133.750
Agustus	3.631	24.000	87.133.750
September	3.418	29.000	99.133.750
Oktober	3.621	26.000	94.133.750
November	3.714	24.000	89.133.750
Desember	3.246	29.000	94.133.750
Total		308.000	1.129.605.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga biji kopi per kilogram bervariasi dari bulan ke bulan, dengan harga tertinggi ada pada bulan April, September dan Desember harga biji kopi sebesar Rp. 29.000/kg dan harga terendah ada pada bulan Juni harga biji kopi sebesar Rp. 23.000/kg. Perbedaan harga terjadi karena faktor cuaca.

Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung pada PT. Fortuna Inti Alam berjumlah 12 orang dimana 3 orang divisi sangrai, 2 orang divisi giling dan 7 orang divisi *packing* dengan upah yang dibayarkan bervariasi setiap divisi dan jumlah jam kerja juga tidak menentu. Biaya tenaga kerja langsung dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari sampai dengan Desember 2018

Bulan 2018	Divisi Sangrai		Divisi Giling		Divisi Packing	
	Jlh (org)	Biaya (Rp)	Jlh (org)	Biaya (Rp)	Jlh (org)	Biaya (Rp)
Jan	3	11.554.166,67	2	8.202.777,78	7	23.809.722,40
Feb	3	10.224.166,67	2	6.852.777,78	7	23.439.722,20
Mar	3	9.654.166,67	2	6.302.777,78	7	23.059.722,20
Apr	3	10.174.166,67	2	6.822.777,78	7	23.579.722,20
Mei	3	9.854.166,67	2	6.502.777,78	7	23.259.722,20
Jun	3	10.404.166,67	2	7.052.777,78	7	23.609.722,20
Jul	3	9.909.166,67	2	6.577.777,78	7	23.314.722,20
Aug	3	9.864.166,67	2	6.512.777,78	7	23.269.722,20
Sept	3	9.834.166,67	2	6.482.777,78	7	23.239.722,20
Okt	3	9.859.166,67	2	6.507.777,78	7	23.264.722,20
Nov	3	10.134.166,67	2	6.782.777,78	7	23.539.722,20
Des	3	9.704.166,67	2	6.352.777,78	7	23.109.722,20
Total		121.170.000,04		80.933.333,36		280.496.666,60

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya yang dibayarkan pada setiap divisi bervariasi dari bulan ke bulan. Total biaya untuk divisi sangrai dalam 12 bulan adalah sebesar Rp121.170.000,04 dengan biaya tertinggi

adapada bulan Januari 2018 sebesar Rp11.554.166,67 sedangkan biaya terendah ada pada bulan Maret 2018 sebesar Rp9.654.166,67. Total biaya untuk divisi giling dalam 12 bulan adalah sebesar

Rp80.9333.333,36 dengan biaya tertinggi ada pada bulan Januari 2018 sebesar Rp8.202.777,78 sedangkan biaya terendah ada pada bulan Maret 2018 sebesar Rp6.302.777,78. Total biaya untuk divisi *packing* dalam 12 bulan adalah sebesar Rp280.496.666,60 dengan biaya tertinggi ada pada bulan Januari 2018 sebesar Rp23.809.722,40 sedangkan biaya terendah ada pada bulan Maret 2018 sebesar Rp23.059.722,20.

Perbedaan biaya terjadi karena tenaga kerja langsung bekerja sesuai dengan banyaknya bahan baku yang akan diolah. Jika semakin banyak bahan baku yang akan diolah maka semakin besar biaya yang akan di bayarkan begitu pula sebaliknya jika bahan baku yang akan diolah sedikit maka semakin sedikit biaya yang akan dibayarkan.

Biaya overhead pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variabel atau yang penggunaannya berubah berdasarkan aktivitas produksi. Berikut biaya-biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik variabel.

a) Biaya Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan adalah solar yang harga per liternya Rp8.150. Solar tersebut digunakan untuk dua mesin yaitu mesin sangrai dan mesin giling. Biaya bahan bakar dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya bahan bakar bervariasi dari bulan ke bulan, dengan biaya tertinggi ada pada bulan Januari 2018 sebesar Rp3.800.557 dan biaya terendah ada pada bulan Maret 2018 sebesar Rp2.834.326. Sehingga biaya bahan bakar dalam dua belas bulan sebesar Rp38.700.000.

Perbedaan biaya terjadi karena jumlah bahan bakar yang digunakan tergantung banyaknya jumlah bahan baku yang akan diolah.

Tabel 4. Biaya Bahan Bakar Bulan Januari sampai dengan Desember 2018

Bulan Produksi	Jumlah Pembelian (L)	Biaya (Rp)
Januari	466,31	3.800.557
Februari	421,50	3.435.225
Maret	347,77	2.834.326
April	404,44	3.296.186
Mei	381,23	3.107.025
Juni	435,18	3.546.717
Juli	397,37	3.238.566
Agustus	390,18	3.179.967
September	367,38	2.994.147
Oktober	389,10	3.171.165
November	399,14	3.252.991
Desember	348,85	2.843.128
Total	-	38.700.000

b) Biaya Listrik

Proses aktifitas pada setiap perusahaan pasti tidak luput dari biaya listrik. PT. Fortuna Inti Alam mempunyai daya listrik sebesar 33.000 watt. Biaya listrik dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Listrik Bulan Januari sampai dengan Desember 2018

Bulan Produksi	Biaya (Rp)
Januari	3.087.500
Februari	2.945.000
Maret	2.100.000
April	2.925.000
Mei	2.874.000
Juni	3.003.500
Juli	2.918.000
Agustus	2.893.000
September	2.750.000
Oktober	2.880.000
November	2.424.000
Desember	2.200.000
Total	33.000.000

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya listrik bervariasi dari bulan ke bulan, dengan biaya tertinggi ada pada bulan Januari 2018 sebesar Rp3.087.500 dan yang terendah ada pada bulan Maret sebesar Rp2.100.000. Sehingga biaya bahan bakar dalam dua belas bulan sebesar Rp33.000.000.

Perbedaan biaya terjadi karena semakin banyak jumlah bahan baku yang akan diolah, maka semakin besar jumlah biaya listrik yang akan dibayar begitu pula sebaliknya.

c) Biaya Kemasan

Biaya kemasan yang dikeluarkan PT. Fortuna Inti Alam adalah biaya untuk membeli plastik. Plastik dibeli secara bersamaan dan dihitung menurut berat yang dibeli. Harga plastik tersebut Rp. 37.000 per kilogram dan dibeli sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Biaya kemasan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Kemasan Bulan Januari sampai dengan Desember 2018

BulanProduksi	Jumlah Pembelian (kg)	Biaya (Rp)
Januari	69,67	2.579.620
Februari	62,97	2.329.890
Maret	51,95	1.922.150
April	60,42	2.235.540
Mei	56,95	2.107.150
Juni	65,02	2.405.740
Juli	59,37	2.196.690
Agustus	58,29	2.156.730
September	54,89	2.030.930
Oktober	58,13	2.150.810
November	59,63	2.206.310
Desember	52,12	1.928.440
Total		26.250.000

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya kemasan bervariasi dari bulan ke bulan, dengan biaya tertinggi ada pada bulan Januari 2018 sebesar Rp2.579.620 dan biaya terendah ada pada bulan Maret 2018 sebesar Rp1.922.150. Sehingga biaya kemasan dalam dua belas bulan sebesar Rp26.250.000.

d) Biaya Administrasi kantor

Biaya administrasi kantor adalah semua biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi kantor pada bagian produksi. Biaya administrasi kantor dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya administrasi kantor bervariasi dari bulan ke bulan, dengan biaya tertinggi ada pada bulan Januari sebesar Rp3.274.583 dan biaya terendah ada pada bulan Juli 2018 sebesar Rp2.777.000. Sehingga biaya administrasi kantor dalam dua belas bulan sebesar Rp36.295.000. Perbedaan biaya terjadi karena perlengkapan untuk administrasi kantor pada bagian produksi dibeli sesuai dengan kebutuhan perusahaan khususnya bagian produksi.

Tabel 7. Biaya Administrasi Kantor Bulan Januari sampai dengan Desember 2018

Bulan Produksi	Biaya (Rp)
Januari	3.274.583
Februari	3.024.583
Maret	2.824.000
April	3.025.167
Mei	3.200.000
Juni	3.156.167
Juli	2.777.000
Agustus	3.150.000
September	3.225.000
Oktober	2.778.917
November	2.995.000
Desember	2.864.583
Total	36.295.000

Penentuan Harga Pokok Produk Kopi

Dalam penelitian ini akan dihitung harga pokok produksi kopi menggunakan metode perusahaan yaitu *full costing* dan metode *variable costing*. Berikut uraian dalam penentuan harga pokok produksi.

Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi pada PT. Fortuna Inti Alam

Bahan baku yang digunakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2018 adalah sebanyak 44.183 kg biji kopi dan dari bahan baku tersebut akan menghasilkan 35.346,4 kg bubuk kopi.

Penentuan harga pokok produksi kopi pada PT. Fortuna Inti Alam adalah menggunakan metode *full costing*, dimana dalam metode ini semua biaya dihitung baik tetap maupun variabel untuk dibebankan pada produk

yang dihasilkan agar memperoleh harga pokok produksi yang tinggi. Biaya-biaya yang terdapat dalam metode *full costing* berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya administrasi kantor. Penentuan harga pokok produksi pada PT. Fortuna Inti Alam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Harga Pokok Produksi pada PT. Fortuna Inti Alam

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Bahan Baku (Kg)	1.129.605.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Tidak Langsung	60.000.000
Upah Langsung	482.600.000
Sub total	542.600.000
Biaya Tetap Overhead	
penyusutan bangunan kantor/pabrik	1.029.074
penyusutan mesin	50.865.000
pemeliharaan mesin	43.865.080
Asuransi BPJS	16.961.040
Sub total	112.720.194
Biaya Variabel Overhead	
BBM	38.700.000
Kemasan	26.250.000
Listrik	33.000.000
Sub total	97.950.000
Biaya Administrasi	36.295.000
HPP	1.919.170.194
HPP/Kg	54.295,26

Tabel 8 menunjukkan bahwa harga pokok produksi kopi dalam 1 tahun pada PT. Fortuna Inti Alam sebesar Rp. 1.919.170.194 atau Rp. 54.295,26/kg. Dalam biaya-biaya tersebut terlihat biaya bahan baku adalah biaya yang paling besar yaitu Rp. 1.129.605.000 dan biaya terendah adalah biaya administrasi kantor yaitu sebesar Rp. 36.295.000.

Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi menggunakan Metode Variable Costing

Pada metode *variable costing* hanya biaya-biaya yang bersifat variabel saja yang dihitung dalam menghitung harga pokok produksi, dimana dengan menggunakan metode ini biaya berubah berdasarkan dengan jumlah

output yang dihasilkan. Biaya-biaya yang terdapat dalam metode *variable costing* berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya administrasi kantor. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Bahan Baku (Kg)	1.129.605.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Langsung	482.600.000
Biaya Variabel Overhead	
BBM	38.700.000
Kemasan	26.250.000
Listrik	33.000.000
Biaya Administrasi	36.295.000
HPP	1.746.450.000
HPP/Kg	49.408,83

Tabel 9 menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 1.746.450.000 atau Rp. 49.408,83/kg, berbeda Rp. 172.720.194 atau Rp. 4.886/kg dengan metode perusahaan.

Perbandingan hasil perhitungan harga

Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan metode *variable costing* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi metode Perusahaan dengan Metode Variable Costing

Keterangan	Metode Full Costing (Rp)	Metode Variable Costing (Rp)	Selisih (Rp)
HPP	1.919.170.194	1.746.450.000	172.720.194
HPP/Kg	54.295,26	49.408,83	4.886

Tabel 10 menunjukkan bahwa perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* memiliki selisih sebesar Rp. 172.720.194 atau Rp. 4.886/kg. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Aboka (2016) bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan

metode *full costing* lebih besar dari metode *variabel costing*.

KESIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi kopi yang dilakukan oleh PT. Fortuna Inti Alam dengan menggunakan metode *full costing* memiliki perbedaan dengan menggunakan metode *variable costing* pada total akhir. Untuk metode *full costing* memiliki total akhir sebesar Rp1.919.170.194 atau Rp54.295,26/kg dan pada metode *variable costing* sebesar Rp1.746.450.000 atau Rp49.408,83/kg. Selisih perbandingan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Fortuna Inti Alam dengan metode *variable costing* memiliki selisih sebesar Rp172.720.194 atau Rp4.886/kg. Jadi harga pokok penjualan dapat ditekan ke tingkat yang lebih kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboka, T. M. A. 2016. Penentuan Total Harga Pokok Produksi Tepung Kelapa Pada PT. Putra Karangetang Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan, Sulawesi Utara. *Jurnal Volume 12 Nomor 1, Januari 2016*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rahardjo, P. 2012. Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penerbit Penebar Swadaya. Depok.
- Sulawesi Utara dalam Angka. 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Manado: BPS Kota Manado.
- Wuryansari, A. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.